

PROGRAM PENYULUHAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGELOLA EMOSI ORANG TUA PADA PROSES PENGASUHAN

Dian Handayani^{1*}, Mikke Setiawati², Suratani Banko³

Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}

dian.zulaikhasaja@gmail.com¹

Kata Kunci: Penyuluhan;
Komunikasi Keluarga; Pengasuhan

Abstrak: Pengasuhan anak yang sehat membutuhkan pengelolaan emosi dan komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak. Di Indonesia, masih banyak keluarga menghadapi tantangan dalam menjaga komunikasi yang harmonis akibat kurangnya keterampilan mengelola emosi. Situasi ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan psikologis anak serta hubungan antar anggota keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bekerjasama dengan Program Keluarga Harapan Kota Depok, dimana dalam program tersebut terdapat kegiatan Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2). Pengasuhan anak merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kemampuan orang tua dalam mengelola emosi. Emosi yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif terhadap hubungan orang tua dan anak serta tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran komunikasi keluarga dalam membantu orang tua mengelola emosi selama proses pengasuhan. Dalam pengabdian masyarakat ini kami menyampaikan berbagai aspek komunikasi keluarga, termasuk pola komunikasi, dukungan emosional, nilai-nilai yang diterapkan, dan cara mengatasi konflik. Kegiatan ini penyuluhan ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya komunikasi keluarga dalam mengelola emosi orang tua dalam proses pengasuhan.

Keyword: *Counseling; Family Communication; Parenting*

Abstract: *Healthy parenting requires emotional management and effective communication between parents and children. In Indonesia, many families face challenges in maintaining harmonious communication due to a lack of emotion management skills. This situation can affect children's emotional and psychological development as well as relationships between family members. This community service activity is in collaboration with the Depok City Family Hope Program, where in the program there are Family Capacity Building Meeting (P2K2) activities. Parenting is a complex process and is influenced by various factors, including parents' ability to manage emotions. Emotions that are not managed properly can have a negative impact on parent-child relationships and child development. Therefore, it is important to understand the role of family communication in helping parents manage emotions during the parenting process. In this community service we convey various aspects of family communication, including communication patterns, emotional support, values*



applied, and how to resolve conflicts. This outreach activity made a positive contribution in increasing the community's understanding of the importance of family communication in managing parents' emotions in the parenting process.

Diserahkan: 11-05-2025

Direvisi: 30-06-2025

Diterima: 30-06-2025

PENDAHULUAN

Penelitian tentang komunikasi keluarga banyak dilakukan oleh berbagai lapisan masyarakat karena penting untuk mengetahui bagaimana komunikasi keluarga, sebagai landasan interaksi antar anggota keluarga, memainkan peran penting. Pengasuhan anak merupakan tugas kompleks yang melibatkan interaksi dinamis antara orang tua dan anak. Keberhasilan pengasuhan tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan fisik anak, tetapi juga pada kemampuan orang tua dalam mengelola emosi mereka sendiri serta membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga.

Orang tua seringkali menghadapi stres, tekanan, dan tuntutan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat memicu emosi negatif seperti marah, frustrasi, atau kelelahan. Jika emosi-emosi ini tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak negatif pada interaksi dengan anak, menciptakan pola pengasuhan yang tidak sehat, dan menghambat perkembangan emosi anak.

Komunikasi yang efektif merupakan fondasi penting dalam membangun hubungan yang sehat dalam keluarga. Namun, berbagai faktor seperti kesibukan, perbedaan pendapat, kurangnya keterampilan komunikasi, atau penggunaan teknologi yang berlebihan dapat menghambat komunikasi yang terbuka dan jujur antara orang tua dan anak.

Ketika orang tua tidak mampu mengelola emosi mereka atau ketika komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik, anak-anak dapat mengalami berbagai dampak negatif. Mereka mungkin merasa tidak aman, tidak didengar, atau tidak dipahami. Hal ini dapat memengaruhi perkembangan emosi, sosial, dan kognitif mereka, serta meningkatkan risiko masalah perilaku atau kesehatan mental di kemudian hari.

Semakin banyak orang tua yang menyadari pentingnya kesehatan mental dan kesejahteraan emosional dalam pengasuhan anak. Hal ini menciptakan peluang untuk memberikan pendidikan, pelatihan, dan dukungan yang dibutuhkan orang tua untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan emosi dan komunikasi yang efektif.

Terdapat berbagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung orang tua, seperti buku, artikel, seminar, lokakarya, konseling, dan kelompok dukungan. Pemanfaatan sumber daya ini dapat membantu orang tua memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjadi orang tua yang lebih baik.

Mitra yang merupakan Program Keluarga Harapan atau sering disebut sebagai PKH Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok merupakan perpanjangan tangan dari Kementerian Sosial dalam menjalankan menjadi pendamping salah satu program Nasional yaitu Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Bantuan Tunai Bersyarat yang dikenal dengan nama Program Keluarga Harapan (PKH) yang dilaksanakan sejak tahun 2007. PKH sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin



dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memotong rantai kemiskinan. Target sasaran penerima adalah rumah tangga/keluarga sangat miskin (RTSM/KSM) atau kelompok masyarakat berada pada kluster 1 (satu). Mulai tahun 2012, calon peserta PKH adalah rumah tangga/keluarga dengan peringkat kesejahteraan tujuh persen (7%) terendah.

Pelaksana PKH Kelurahan Tirtajaya Depok sangat mendukung pemberian materi atau penyuluhan kepada penerima manfaat PKH untuk menunjang kegiatan *Family Development Session* atau sering disebut P2K2 Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga yang merupakan Program Nasional dari Kementerian Sosial dan mengajak kerjasama dengan berbagai lembaga salah satunya Universitas Indraprasta PGRI.

Penyuluhan/ pemberian materi *Komunikasi Keluarga dalam Mengelola Emosi Orang Tua pada Proses Pengasuhan* diperlukan untuk kelompok penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Kelurahan Tirtajaya Depok sangat dibutuhkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Depok (2024), persentase penduduk miskin di Kota Depok pada tahun 2024 sebesar 2,34 persen, atau diperkirakan mencapai sekitar 62,6 ribu orang. Meskipun angka ini merupakan yang terendah di Provinsi Jawa Barat, masih terdapat tantangan kesejahteraan di kalangan masyarakat yang tidak tetap, terutama mereka yang bekerja di sektor informal atau tidak bekerja sama sekali. Bahkan, 40,43 persen penduduk miskin usia 15 tahun ke atas di Kota Depok tidak bekerja, dan 18,31 persen bekerja di sektor informal, yang mencerminkan kerentanan ekonomi dalam rumah tangga miskin (BPS Kota Depok, 2024: hlm. 24 & 39). Penghasilan yang rendah dapat menjadi hambatan dalam memberikan pendidikan yang layak serta berpengaruh terhadap pola asuh orang tua kepada anak. Sebagian besar penerima PKH di wilayah Kelurahan Tirtajaya Depok mempunyai kepala keluarga dengan penghasilan tidak tetap dan ibu rumah tangga bekerja dengan pekerjaan buruh cuci harian. Beban kerja yang berat dan kurangnya dukungan dalam mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi menjadi permasalahan dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga termasuk anak-anak.

Hal tersebut di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tiara dan Safira, 2023) yang berjudul "Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini pada Keluarga dengan Tingkat Ekonomi Rendah di Kota Surabaya. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan: faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua pada proses pendidikan ada dua yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor yang menghambat keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan adalah ekonomi keluarga, budaya yang ada di masyarakat sekitar, keterbatasan waktu yang dimiliki, sifat dan jumlah anak serta pihak sekolah, sedangkan faktor yang dapat mendukung keterlibatan orang tua pada proses pendidikan anak adalah dukungan keluarga, program dari sekolah, anak dan dukungan dari masyarakat.

METODE

Pada proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan komunikasi dengan Ibu Neneng Umi Zakiyah terkait permasalahan mitra. Setelah dilakukan diskusi mendalam ternyata Tim PKH membantumenyiapkan tema, lokasi, dan dana untuk keperluan pemberian materi dan penyuluhan. Koordinator dan Tim PKH Kecamatan Sukmajaya memilih KPM PKH Kelurahan Mekarjaya Depok yang untuk mendapatkan materi dan penyuluhan *Komunikasi Keluarga Dalam Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Pengasuhan*, berdasarkan dari latar belakang penerima



PKH di wilayah tersebut yang memiliki profesi buruh cuci secara turun temurun dan kepala keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetap atau pengangguran, serta memiliki kesulitan dalam proses pengasuhan yaitu mengelola emosi untuk berkomunikasi dengan anak. Dalam kegiatan ini sangat terbantu oleh mitra yaitu kordinator PKH Kecamatan Sukmajaya beserta Tim KPM PKH Kelurahan Mekarjaya Depok yang telah berpartisipasi dalam kegiatan abdimas “Komunikasi Keluarga Dalam Menunjang Profesi Anak di Masa Depan”. Mitra melakukan koordinasi dengan dosen program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI dalam proses perencanaan sampai dengan kegiatan berlangsung.

Kegiatan *abdimas* “Komunikasi Keluarga dalam Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Pengasuhan” di KPM PKH Kelurahan Mekarjaya Depok telah dilaksanakan pada hari Kamis 16 Januari 2025 jam 13.00- 16.00 pemberian materi serta penyuluhan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Mekarjaya Depok, dalam rangka memberikan solusi tentang salah satu permasalahan yang terdapat Mitra yaitu Komunikasi keluarga. Kegiatan ini berlangsung dalam suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Target yang hendak dibidik adalah usia Orang Tua dari keluarga penerima PKH Kelurahan Rangkapan Jaya Depok usia 20-50 tahun. Saat pelaksanaan sosialisasi keluarga penerima PKH Kelurahan Rangkapan Depok yang terdiri dari 21 ibu rumah tangga, kordinator pelaksana PKH berpartisipasi dalam proses sosialisasi bersamaan dengan dosen dari Universitas Indraprasta PGRI. Metode pendekatan dalam program abdimas ini adalah aplikatif-praktis. Aplikatif maksudnya adalah mengaplikasikan keahlian yang Dosen miliki serta praktis maksudnya adalah praktek langsung di lapangan. Pelaksana abdimas mengelaborasi hasil analisis filosofis dan antropologis yang kemudian diaplikasikan pada kemampuan Komunikasi menjadi sebuah pemahaman serta keterampilan Mitra. Pelaksana abdimas pemberian materi pada keluarga penerima manfaat (PKH) tentang Komunikasi Keluarga Dalam Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Pengasuhan merupakan permintaan dari Mitra karena materi tersebut 6 merupakan penunjang kegiatan *Family Development Session* atau P2K2 di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. Materi tersebut disusun dengan menggunakan slide presentasi dan melakukan praktek langsung tentang keterampilan berkomunikasi dengan keluarga baik kepada pasangan maupun anak-anak di lokasi tempat penyuluhan yang di sediakan oleh Mitra oleh seluruh tim dosen dan peserta penyuluhan dan diskusi. Pelaksanaan program abdimas ini di bawah tanggung jawab langsung Koordinator PKH Kecamatan Sukmajaya Kota Depok Ibu 7 Neneng Umi Zakiyah.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat, menghasilkan beberapa capaian. Capaian pertama adalah kegiatan berupa Penyuluhan/ pemberian materi tentang komunikasi keluarga dalam menunjang profesi anak di masa depan diperlukan untuk kelompok penerima manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) wilayah Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Capaian kedua adalah terjalinnya kerja sama antara dua institusi Kecamatan Sukmajaya dalam hal ini di wakil oleh Pelaksana Program Keluarga Harapan Mekarjaya dengan Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI. Capaian ketiga adalah terjadinya kolaborasi dalam mewujudkan pemahaman peserta abdimas akan pentingnya Komunikasi Keluarga Dalam Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Pengasuhan, pihak pelaksana abdimas menganalisis, mengelaborasi, mengaplikasikan dan mempraktikkannya. Kegiatan



pengabdian kepada masyarakat ini memberikan konsep tentang bagaimana Orang tua dan anggota keluarga lainnya dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik mencakup cara menyampaikan pesan dengan efektif, mendengarkan dengan empati, dan menangani konflik dengan konstruktif. Lalu bagaimana Meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya pengelolaan emosi dalam pengasuhan, dengan keterampilan komunikasi yang efektif bagi orang tua untuk mendukung pengelolaan emosi. Memperkuat hubungan keluarga melalui komunikasi terbuka dan empati. Serta Meningkatkan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka. Pemberian materi yang di sertai dengan praktek langsung bagaimana keterampilan berkomunikasi dengan pasangan dan anak-anak, 9 dirancang dengan perspektif sederhana, melalui proses mencari solusi atas masalah yang di hadapi mitra dan peserta abdimas dengan menghimpun semua ide yang disumbangkan oleh para tim dosen dan mitra secara spontan.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, diketahui bahwa mitra memiliki permasalahan yaitu belum sepenuhnya menyadari pentingnya komunikasi dalam keluarga sebagai faktor kunci dalam membentuk karakter dan mendukung perkembangan anak-anak. Kondisi ekonomi dengan terbatasnya waktu yang dimiliki karena harus bekerja lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan hidup. Keterbatasan waktu ini dapat menghambat komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga. Pihak mitra memiliki motivasi untuk mendapatkan bimbingan dan materi untuk memperoleh keterampilan komunikasi yang lebih baik, serta ingin meningkatkan kemampuan orang tua untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka dalam memilih profesi yang terbaik. Namun permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam mewujudkan komunikasi dalam keluarga saat ini antara lain adalah sebagai berikut: 1. Kurangnya komunikasi yang terbuka dan jujur. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpahaman, ketidaknyamanan, dan kurangnya dukungan emosional antar anggota keluarga. Temuan serupa diungkapkan oleh (Syahrin dan Zuhriah, 2024), bahwa keluarga dengan pola komunikasi toksik dan disfungsional berisiko tinggi melahirkan anak-anak dengan kesulitan emosional dan hambatan dalam pembentukan karakter sosial. 2. Hambatan Komunikasi dari Orang Tua: Hambatan ini bisa berupa emosi negatif seperti marah atau sedih, kurangnya pengenalan diri, kurangnya pemahaman tentang kebutuhan anak, kurang sabar, atau kurang terampil dalam membaca bahasa tubuh anak. 3. Keterbatasan Waktu dan Komunikasi yang Terburu-buru: Orang tua mungkin memiliki keterbatasan waktu dan cenderung berkomunikasi dengan tergesa-gesa dengan anak-anak mereka. 4. Pola Komunikasi yang Tidak Efektif: Pola komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kebingungan, ketidakpercayaan, isolasi, dan merusak hubungan emosional. 5. Ketidakmampuan Anak untuk Terbuka: Anak mungkin enggan untuk terbuka dengan orang tua, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan hubungan interpersonal mereka. 6. Gangguan Komunikasi: Gangguan dapat berupa gangguan mekanik (masalah dengan saluran komunikasi atau kebisingan fisik) atau gangguan semantik (ketidaksesuaian dalam pemahaman pesan karena penggunaan bahasa yang tidak jelas). 7. Kurangnya Keakraban dan Komunikasi: Orang tua mungkin kurang akrab dengan anak, menunjukkan sikap cuek, dan kurang berkomunikasi karena kesibukan.



Tujuan abdimas ini adalah berperan aktif dalam kegiatan pemberian materi tentang “Komunikasi Keluarga Dalam Mengelola Emosi Orang Tua dalam Proses Pengasuhan” di KPM PKH Kelurahan Mekarjaya Depok. Dalam kegiatan tersebut pelaksana Abdimas melakukan pemberian materi serta penyuluhan kepada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Mekarjaya Depok, dalam rangka memberikan solusi tentang salah satu permasalahan yang terdapat Mitra yaitu Komunikasi keluarga. Tim pelaksana abdimas melakukan *brain storming* dengan mitra yang merupakan Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) Kelurahan Rangkapan Jaya Depok. Metode Brainstorming dikenal juga dengan metode curah pendapat atau sumbang saran. “Metode 4 Brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta” (M. Sobry Sutikno dalam Yusuf dan Trisiana, 2019: 110) Metode ini berdasarkan pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah masalah. Mitra dan Tim Abdimas diskusi dan untuk mengajukan ide apa pun mengenai permasalahan yang ada. Brainstorming adalah salah satu bentuk berpikir kreatif sehingga pertimbangan memberikan jalan untuk berinisiatif kreatif. Peserta didorong untuk mencurahkan semua ide yang timbul dari pikirannya dalam jangka waktu tertentu berkenaan dengan beberapa masalah, dan tidak diminta untuk menilainya selama curah pendapat berlangsung. Penilaian akan dilakukan pada periode berikutnya dimana semua ide dipilih, dievaluasi dan mungkin diterapkan” (Suprijanto dalam Yusuf dan Trisiana, 2019: 111). Dari hasil brainstorming didapat hasil pemahaman dan keterampilan Mitra yaitu: 1. Berkomunikasi yang lebih baik dengan keluarga termasuk anak-anak, mencakup cara menyampaikan pesan dengan efektif, mendengarkan dengan empati, dan menangani konflik dengan konstruktif. 2. Mitra menyadari akan pentingnya komunikasi keluarga untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengelolaan emosi dalam pengasuhan dan meningkatkan kemampuan komunikasi yang lebih empatik dan terbuka antara orang tua dan anak 3. Mitra memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan emosional yang lebih kuat bagi anak agar memiliki dampak positif pada kepercayaan diri dan kesejahteraan mental mereka, guna memberikan perbaikan dalam hubungan orang tua-anak ditunjukkan oleh berkurangnya konflik dan peningkatan kehangatan emosional dalam keluarga.

SIMPULAN

Dalam kegiatan Pengabdian masyarakat dalam bentuk Pelaksana pemberian materi pada keluarga penerima manfaat (PKH) tentang komunikasi keluarga dalam mengelola emosi orang tua dalam proses pengasuhan yang merupakan penunjang kegiatan Family Development Session atau P2K2 di kecamatan Sukmajaya Kota Depok, melalui beberapa tahap, di antaranya: 1. Tahap diskusi, dilakukan oleh mitra dengan tim pelaksana, menyamakan perspektif mengenai materi yang bersifat edukatif. 2. Tahap pembuatan materi, pihak mitra bekerja sama dengan tim Abdimas menentukan bersama tema materi, tim pelaksana membuat materi untuk di disampaikan dan di praktekkan dengan konsep yang dikehendaki oleh hasil diskusi. 3. Tahap pelaksanaan penyampaian materi, koordinator PKH dan Tim menyiapkan lokasi dan dana untuk kegiatan penyuluhan, tim pelaksana membuat menyampaikan materi dan memberikan contoh kasus untuk di praktekkan oleh peserta. Walaupun kegiatan ini bersifat insidental, tapi pelaksana abdimas membentuk kerja sama secara prosedural dan bertahap dengan pihak Kecamatan



Sukmajaya Jawa Barat. Antar institusi, dalam hal ini Kecamatan Sumajaya Depok Jawa Barat dan perguruan tinggi dapat saling berkolaborasi dalam menerapkan kemampuan Masyarakat dalam menerapkan Komunikasi keluarga untuk memberikan dampak positif bagi perkembangan anak, sementara universitas dapat melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Koordinator PKH Kecamatan Sukmajaya Ibu Neneng Umi Zakiyah beserta seluruh Tim PKH Kelurahan Mekarjaya dan Rangkapan Jaya Kota Depok atas kerja sama, fasilitasi, serta antusiasme yang luar biasa selama proses penyuluhan berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada para peserta dari Kelompok Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Terima kasih atas keterbukaan, semangat, dan antusiasme dalam menerima materi serta keterlibatan dalam praktik komunikasi keluarga. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu, yang telah berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini, baik dalam bentuk dukungan moral, tenaga, maupun pemikiran.

REFERENSI

- Arfianto I. (n.d.). Interaksi keluarga dan peran orang tua dalam keputusan pemilihan jurusan pada siswa SMS di Palembang. *Paper Semnas Keberbakatan UMM*.
- KPAI. (2017). Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang. [kpai.go.id. https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangatkurang?utm_source=chatgpt.com](https://www.kpai.go.id/publikasi/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangatkurang?utm_source=chatgpt.com).
- Purwanta, E. (2012). Dukungan orang tua dalam karir terhadap perilaku eksplorasi karir siswa SLTP. *Teknodika*, 10(2).
- Statistik, B. P. (2024). Katalog Profile Kemiskinan Kota Depok, 2024, <https://depokkota.bps.go.id/id/publication/2024/12/30/449235c1bdd4bc334c6ba20e5/profile-kemiskinan-kota-depok-2024.html>
- Syahrin A.S, and Zuhriah. (2024). Strategi Komunikasi Keluargapada Anak Toxic Relations Broken Home dalam Membentuk Karakter Sosial. *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 5(1): 91-103
- Tiara, D.R dan Safira, A.R. (2023) Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age* 7(1) .
- Utoyo. (1997). Nilai-nilai Yang Digunakan Siswa dalam Pilihan Karir. *Ilmu Pendidikan*, Februari 1997 Jilid 4 Nomor 1.
- Yusuf., &Tiana, A. (2019). Metode brainstorming tertulis: Teknik curah pendapat dengan memaksimalkan keterlibatan semua peserta dalam pengambilan Keputusan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2).

